

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan salah satu olahraga global yang dapat dimainkan oleh banyak orang dan memiliki ciri khusus dalam permainannya. Proses perkembangan sepakbola di Indonesia mulai diperkenalkan oleh bangsa Belanda yang datang untuk bekerja di instansi pemerintah Hindia Belanda sebagai pegawai dalam perkebunan, kantor-kantor perdagangan, perkapalan, dan pertambangan sebagai karyawan.<sup>1</sup> Sepakbola yang pada saat itu masih belum terlalu familiar di kalangan masyarakat bumiputra menjadi suatu kegiatan olahraga yang mendapat perhatian khusus selain karena sistem permainan yang mudah dimengerti dan juga untuk sarana hiburan bagi orang-orang yang melakukan permainan itu sendiri.

Atmosfer yang terjadi dalam pertandingan sepakbola mempengaruhi penonton yang mendukung dan juga fanatisme yang terjadi terhadap pertandingan sepakbola tersebut. Sifat Fanatisme sepakbola adalah unik karena orang-orang yang berada didalamnya rela untuk membela tim kesayangannya dengan pengorbanan yang tidak kecil baik berupa tenaga maupun dana.<sup>2</sup> Sifat fanatisme penonton terhadap suatu pertandingan dapat menjadi suatu acuan terhadap

---

<sup>1</sup> Srie Agustina Palupi, *Politik dan Sepak Bola*, (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 24.

<sup>2</sup> Iskandar, Muhaimin, *Spiritualitas Sepakbola*. (Yogyakarta: KLIK.R, 2006), hlm. 41-43.

kepopuleran sepakbola pada kala itu baik sebagai simbol nasionalisme terhadap klub-klub lokal yang bertanding.

Orang-orang Hindia Belanda tersebut memperkenalkan permainan sepakbola di Indonesia selain karena salah satu olahraga yang tengah populer di kawasan Eropa juga sebagai sarana untuk menjaga kebugaran dan hiburan di tengah pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>3</sup> Awalnya sepakbola di Indonesia saat itu hanya dapat dimainkan oleh orang-orang Barat terutama oleh Belanda, dan seiring berjalannya waktu terdapat orang-orang Tionghoa yang ikut memainkan hingga pada akhirnya diikuti oleh orang-orang bumiputra.

Modernisasi kota mengakibatkan masuknya gaya hidup dan nilai-nilai baru ke Madiun. salah satu aspek penting tersebut adalah permainan sepakbola yang mulai dimainkan oleh orang Belanda, Tionghoa, dan pribumi. Kota Madiun sendiri menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan sejarah sepakbola di Indonesia. Selain gaya hidup masyarakat yang ikut berubah, peranan penting dari orang-orang pribumi dalam hal tata kota dan bangunan sampai pada sektor ekonomi hingga politik memiliki peranan yang amat penting.<sup>4</sup>

Dalam perkembangan sepakbola yang terjadi di Kota Madiun sendiri bermunculan beragam perkumpulan-perkumpulan hingga terbentuknya suatu tim sepakbola internal yakni seperti T.O.P (Tetep Obahing Podho), S.I.S (Sepakbola Indonesia Sejati), Pandora yang menjadi salah satu klub yang menyokong

---

<sup>3</sup>R. Maladi, *Jawaban dan Lampiran Sejarah Sepakbola di Jawa Thau 1920-1942*, (Jakarta: tanpa penerbit, 1997), hlm. 2.

<sup>4</sup>Purnawan Basundoro, *Merebut Ruang Kota* (Jakarta : Marjin Kiri, 2013), hlm. 17.

perkembangan persepakbolaan di Madiun kala itu. Hingga pada perjalanannya masih terjadi polemik yang terjadi antara klub-klub pribumi dengan klub Hindia Belanda yang mengakibatkan masalah yang mengakibatkan pasang surutnya prestasi khususnya bagi sepakbola di Madiun, terdapat perselisihan antara klub lokal Madiun T.O.P dengan klub Belanda yang mengakibatkan kesebelasan T.O.P berniat mendirikan MVB (Madioen Voetball Bond) dengan menggandeng klub lokal lainnya seperti S.I.S, AKAS, SPORT, EDO, dan AOS.<sup>5</sup>

Perubahan penting dalam persepakbolaan di Kota Madiun terjadi pada tahun 1918 yang didalamnya berisi murni hanya untuk membangun sepakbola yang ada di Madiun kala itu.<sup>6</sup> Didalamnya berisi beberapa klub-klub internal yang ikut meramaikan persepakbolaan di Kota Madiun seperti TOP, SIS, Pandora, Gajahmada, Spoor dan juga beberapa klub dari Ponorogo yang juga ikut meramaikan persaingan antar klub di Kota Madiun itu seperti Edo dan juga HW (Hisbhul Waton).<sup>7</sup> Klub-klub internal dari Madiun sendiri memiliki keunikan tersendiri dimana didalamnya berlatar belakang beberapa etnis yang berbeda dengan banyaknya orang-orang luar yang ikut meramaikan pertarungan sepakbola yang sangat seru dan juga menarik perhatian dari banyak penonton.

---

<sup>5</sup>Srie Agustina Palupie, *op. cit.*, hlm. 54.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Darto (Mantan Pemain klub internal TOP dan juga PSM Madiun tahun 1954-1960), pada tanggal 8 Agustus 2019 di Muria, Alun-alun Madiun.

<sup>7</sup>Untuk klub EDO dan HW merupakan klub asli dan bermarkas di Ponorogo namun dalam peredarannya tak dapat dipungkiri bahwa Madiun menjadi suatu tempat guna melakukan pertandingan berupa Friendly Game dan juga ikut serta berkompetisi dengan klub di kota Madiun. *Ibid.*,

Meski berlatar belakang etnis yang berbeda-beda namun terdapat sisi positif yang dapat meramaikan persaingan dalam persepakbolaan di Kota Madiun itu sendiri. Munculnya beberapa klub internal yang terdapat di Kota Madiun sendiri berasal dari perkumpulan para buruh yang membuat suatu golongan yang terfokus dalam hal sepakbola, perkumpulan tersebut bernama Spoor yang berasal dari sebuah perkumpulan para buruh atau pegawai Hindia Belanda yang meluangkan waktu mereka guna mengikuti beberapa pertandingan yang diikuti oleh klub internal di Kota Madiun lainnya.

Ramainya persaingan antara klub dari orang-orang Eropa, Tionghoa dan juga Bumiputra sendiri menimbulkan beberapa problem terutama dari sistem pertandingan yang masih belum terancang secara jelas, terbentuknya beberapa bond-bond di kota pusat di pulau Jawa khususnya seperti di Batavia, Semarang, Bandung, dan Surabaya yang merupakan kota-kota yang dikuasai oleh Belanda memungkinkan berdirinya suatu organisasi pusat dengan nama *Nederlansch Indische Voetbal Bond* atau biasa disebut dengan NIVB.<sup>8</sup>

Pasca kemerdekaan Indonesia induk sepakbola yang dulunya masih dalam naungan orang-orang Belanda beralih dipegang oleh pemerintah Indonesia yang memungkinkan berdirinya induk organisasi yang baru. Tepatnya pada tanggal 19 April berdiri suatu induk organisasi sepakbola baru dengan naungan dari pemerintah Indonesia dan diberi nama PSSI. Dengan diikuti bond-bond lokal

---

<sup>8</sup>Srie Agustina Palupie, *op. cit.*, hlm. 50.

seperti Persidja, Madioensche Voetbal Bond, BIVB, SIVB, MIVB, serta PSM Makasar yang mengikuti kongres pendirian induk organisasi sepakbola tersebut.<sup>9</sup>

Federasi sepakbola Indonesia yang pada saat itu sudah didirikan berusaha membuat suatu program guna memberikan suatu struktur pertandingan yang lebih baik. Pada era pasca kebangkitan sepakbola nasional mulai dibentuk suatu kompetisi amatir yang bernama Perserikatan yang pengelolaannya bersifat semiprofesional.<sup>10</sup> Era Perserikatan sudah dimulai sejak tahun 1923 sampai 1924 yang diikuti beberapa bond seperti Vortstenlandsche Voetbal Bond (Surakarta) hingga bond-bond lain seperti di daerah Surabaya, Jakarta, Bandung, Lamongan, Semarang, Banjarmasin, dan juga di Madiun.<sup>11</sup> Adanya sistem pertandingan yang baru tersebut sangat berperan penting dalam perkembangan sepakbola nasional yang ada pada saat itu.

Munculnya era perserikatan dan galatama memberikan suatu dampak positif dimana adanya suatu kompetisi reguler yang dapat mengatur sebuah pertandingan agar lebih terorganisir dan juga memberikan suatu gairah terhadap penonton dalam hal menyaksikan pertandingan yang dilaksanakan. Diikuti dengan banyak klub atau bond-bond di kota besar yang pada saat itu sudah mulai melakukan gerakan terhadap sepakbola di wilayahnya masing-masing hingga

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, Hlm. 64.

<sup>10</sup>Sulistiyono, *Transformasi Pengelolaan Klub Sepakbola Di Indonesia*, Vol. 2, Edisi 2, (Semarang : UNNES, Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 2012), hlm. 1-2.

<sup>11</sup>Tesis yang disusun oleh Yosef Hilarius Timu Pera, *Peran Negara dan Swasta dalam Pengelolaan Olahraga Daerah di era Otonomi: Peran pemerintah Kota Kediri dan Prusahaan Gudang Garam Dalam Mengembangkan Klub Persik Kediri*, Program Pasca Sarjana Sosiologi, FISIP UI, Depok, 2009, hlm. 1.

sampai mengikuti kompetisi Perserikatan dan Galatama yang sudah berjalan dengan baik dan efisien.

Sepakbola membawa angin baik tentang kemajuan olahraga dalam bidang ekonomi. Suatu perkembangan dimana sepakbola menjadi lahan bisnis olahraga, hiburan dan media massa yang saling terkait satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup> Dalam hal ini situasi atau perkembangan sepakbola di Indonesia masih berkutat dengan beberapa masalah terkait dalam bidang teknik dan sistem pengelolaan keorganisasian. Polemik tersebut kian parah dengan terjadinya beberapa peristiwa besar yang mengguncang wilayah-wilayah Indonesia yang menyebabkan polemik baru dalam tubuh persepakbolaan nasional.

Keadaan yang membuat sepakbola Madiun semakin terpuruk dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi krisis yang terjadi di tubuh PSM Madiun sendiri. Proses transisi yang terjadi tersebut mengalami beberapa masalah yang menimbulkan polemik yang terus-menerus terjadi. Khususnya pada tahun 1970-1980 akhir yang semakin menunjukkan bahwa keadaan persepakbolaan di Madiun terlihat secara jelas mengalami suatu kemunduran. Dimulai dari meredupnya tim-tim yang dahulu ikut menyokong perkembangan sepakbola Madiun, dan juga selanjutnya untuk sistem pendanaan yang mengalami kemacetan dalam menaungi klub-klub tersebut.

Akan tetapi MVB yang pada saat itu sudah berganti nama menjadi PSM Madiun tidak begitu muncul dalam kompetisi Perserikatan dan juga Galatama,

---

<sup>12</sup>Iswandi Syahputra. *Pemuja Sepak Bola: Kuasa Media atas Budaya*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), hlm. 5.

berbeda dengan klub lain yang juga ikut berkompetisi secara reguler. Sementara itu keadaan sepakbolaan di Kota Madiun pada tahun 1950–1980 tidak sepenuhnya mati. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya pertandingan lokal yang digelar bertajuk pertandingan persahabatan antar wilayah. Selain itu ada beberapa pemain jebolan kompetisi internal kota Madiun yang direkrut oleh klub di Surabaya seperti contoh Samun Reza yang direkrut oleh salah satu tim besar yang berada di Surabaya yakni Niac Mitra.<sup>13</sup> Sekalipun klub MVB (Madioen Voetbal Bond) mengalami tidur panjang, geliat sepakbolaan di Madiun terus berjalan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Madioensche Voetbal Bond yang kala itu merupakan salah satu klub sepakbola pendiri PSSI pada masa kolonial Belanda memiliki sejarah sepakbola yang sangat panjang. Setelah memasuki era Perserikatan dan Galatama sepakbola Madiun tidak banyak ikut berkiprah di kancah sepakbola Nasional.<sup>14</sup> Setelah diutarakan fokus kajian penelitian tersebut maka menghasilkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai perkembangan sepakbola di Madiun pada tahun 1950 – 1980an ?

---

<sup>13</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Koes Amin Soenjoto pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Darto (Mantan Pemain klub internal TOP dan juga PSM Madiun tahun 1954-1960), pada tanggal 8 Agustus 2019 di Muria, Alun-alun Madiun.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan penelitian ini berdasarkan tiga aspek penting meliputi tujuan substansif, metodologis dan historiografi. Ketiga pokok pembahasan tersebut memiliki peranan penting dalam penelitian yang dilakukan dan juga tidak terlepas satu dengan yang lainnya.

Tujuan substansif adalah tujuan yang berusaha menjawab perumusan masalah yang muncul dari tema ini. Tujuan substansif yang paling utama adalah meninjau lebih lanjut tentang persepakbolaan yang ada di Kota Madiun serta peranan dari klub PSM Madiun terhadap perkembangan sepakbola nasional, baik sebelum maupun setelah berdirinya PSSI yang dianggap menjadi awal kemajuan terhadap persepakbolaan di Indonesia.

Tujuan metodologis dalam penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan ilmu bantu berupa teori dan konsep guna menjelaskan implementasi misi yang sedang dikaji. Tujuan metodologis sangat menentukan untuk mencapai tujuan substansif di atas. Teori dan konsep dalam penelitian ini hanya sekedar alat bantu, rekonstruksi sejarah akan tetap berpijak pada fakta yang ada di dokumen dan hasil wawancara.

Tujuan historiografis dalam penelitian ini sebagai pelengkap kajian mengenai sejarah olahraga. Ilmu olahraga merupakan suatu pengetahuan yang sistematis dan terorganisir tentang fenomena keolahragaan yang memiliki obyek, metode, sistematika ilmiah dan memiliki sifat universal yang dibangun melalui sebuah sistem penelitian dan produk, nyatanya tampak dalam pengetahuan ilmu



olahraga dengan pendekatan perkembangan keilmuan yang multidisiplin<sup>15</sup>Tulisan ini menjelaskan tentang apa saja peran dari persepakbolaan yang ada di Kota Madiun dalam kancah sepakbola nasional dan juga keterkaitan hubungan dengan tim-tim lain yang sudah ada di Madiun pada saat itu.

Manfaat dalam penelitian ini ditujukan agar dapat memberi informasi terkait dengan adanya polemik sepakbola yang ada di Kota Madiun dan menelusuri lebih dalam tentang informasi yang terkait dengan judul peneliti serta untuk dapat menambah wawasan dalam bidang olahraga khususnya dalam sepakbola. Serta dapat memberikan suatu bacaan yang bermanfaat yang dapat menunjang penelitian tentang sejarah sepakbola Nasional selanjutnya.

#### **1.4 Batasan dan ruang lingkup penelitian**

Dalam perkembangan sepakbola di Indonesia memiliki berbagai macam kemelut yang terjadi baik dalam induk organisasi sepakbola nasional maupun klub-klub internal. Penulis memilih tema sepakbola Madiun dikarenakan selain klub tersebut memiliki sejarah yang panjang dalam persepakbolaan nasional dan juga sepakbola merupakan suatu hal yang menarik untuk diangkat dan dibahas lebih lanjut. PSSI sendiri yang terbentuk pada tahun 1930 membuat langkah besar yang melibatkan beberapa peranan penting yang pada waktu itu memiliki klub-klub besar yang ada di Indonesia tak terkecuali PSM Madiun.

---

<sup>15</sup>Made Pramono, *Dasar-dasar Filosofis Ilmu Olahraga*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, 2003, hlm. 144-145.

Ruang lingkup penelitian dipilih berdasarkan lokasi dari penelitian yakni Kota Madiun, dimana penulis melakukan penelusuran data guna melengkapi penulisan sejarah perkembangan sepakbola Kota Madiun. Beberapa faktor bisa dijelaskan disini karena Kota Madiun menjadi salah satu klub sepakbola yang ikut serta membangkitkan persepakbolaan di Indonesia hingga pada akhirnya menjadi suatu organisasi yang sekarang dikenal dengan sebutan PSSI. Perkembangan sepakbola yang terjadi di Kota Madiun memiliki beberapa klub lokal yang ikut melakukan kompetisi di berbagai daerah khususnya di Madiun sendiri yang memiliki peranan penting bagi perkembangan sepakbola di Kota Madiun.

Batasan temporal yang dilakukan untuk penelitian ini diambil pada tahun 1950-1980. Tahun 1950 dipilih menjadi awal mula penelitian dikarenakan banyaknya perubahan yang dilakukan oleh kubu PSSI terhadap perkembangan sepakbola Indonesia antara lain diadakannya Kongres Incarnatie dan program pembangunan 8 Tahun.<sup>16</sup>Tujuan diadakan kongres tersebut berupa memutuskan beberapa langkah yang akan dilakukan PSSI kedepannya khususnya bagi para klub yang sudah mengikuti organisasi Induk Sepakbola Indonesia.

Kehadiran PSSI di kancah sepakbola dunia memiliki andil yang cukup baik yakni dengan masuknya Indonesia sebagai anggota dari FIFA berguna untuk melakukan pertandingan Internasional. Dengan surat pada tanggal 18 November tahun 1951 FIFA memberitahukan bahwa Indonesia secara resmi masuk sebagai

---

<sup>16</sup>Asep Saputra, dkk, *Sepak Bola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa Dari Soeratin Hingga Nurdin Halid 1930-2010*, (Jakarta : PSSI, 2010). Hlm. 83.

salah satu anggotanya dan sudah bisa ikut dalam segala hal kegiatan yang berkaitan dengan sepakbola Internasional.<sup>17</sup>

Tahun 1980 dipilih menjadi batasan akhir karena telah terjadi perubahan manajemen dengan munculnya Madiun Putra yang ikut meramaikan dunia persepakbolaan Nasional. Masa kelam yang dialami oleh klub PSM Madiun sendiri dirasa membuat persepakbolan di Kota Madiun mulai meredup khususnya dalam kancah sepakbola Nasional. Kondisi yang dialami sepakbola di Madiun memang cenderung meredup semenjak terjadinya beberapa peristiwa seperti terjadinya Demokrasi Liberal hingga pada peristiwa G30S/PKI.

### **1.5 Tinjauan pustaka**

Buku *Politik dan Sepak Bola di Jawa tahun 1920-1940*, karya dari Srie Agustina Palupie menjelaskan tentang perkembangan sepakbola di Indonesia dan juga menjelaskan secara struktural mengenai kehadiran sepakbola di Indonesia oleh orang-orang Hindia Belanda. Kehadiran sepakbola dalam masyarakat di Jawa khususnya pada waktu masa kolonial memberi dampak yang sangat luar biasa khususnya dalam hal adanya olahraga sepakbola itu sendiri. Olahraga yang berkembang pada abad ke-21 ini pertama kali dikenalkan oleh orang-orang Belanda dan juga hanya dimainkan oleh orang-orang Barat seperti orang Belanda kemudian diikuti oleh orang Tionghoa dan baru orang-orang Bumiputera yang setaraf dengan bangsa Belanda.<sup>18</sup> Hal yang bisa menjadi perbandingan dalam

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 84.

<sup>18</sup>Srie Agustina Palupie, *Op.cit.*, hlm. 24.

penulisan buku ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis Srie Agustina Palupie tersebut membahas tentang perkembangan sepakbola di pulau Jawa tingkat nasional sedangkan penelitian ini terfokus pada tingkat lokal.

Buku *Tionghoa Surabaya Dalam Sepak Bola 1915-1942*, tulisan dari Rojil Nugroho Bayu Aji berisi tentang perkembangan sepakbola oleh orang-orang Tionghoa. Kehadiran sepakbola di Indonesia memiliki ikut campur tangan dari orang-orang Barat tak terkecuali oleh para penjajah. Awal mula kedatangan sepakbola di Indonesia sendiri dibawa oleh orang-orang Belanda hingga kemudian diikuti oleh orang-orang Tionghoa yang menjadikan sepakbola sebagai sarana kebugaran jasmani atau wadah bagi orang-orang Tionghoa guna mengisi waktu luang untuk sekedar berkumpul dengan sesama. Buku tersebut juga menjelaskan bahwa masyarakat Tionghoa melihat sepak bola dengan sudut pandang kenegaraan dan kebangsaan adalah suatu alat dan jalan untuk menegakkan negara.<sup>19</sup> Perbedaan dari buku tersebut dengan penelitian ini, yaitu sudut pandang buku ini dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti memiliki fokus yang sama yakni sepakbola sebagai sebuah identitas. Persamaan dari buku tersebut adalah memiliki pokok pembahasan salah satu klub sepakbola tingkat nasional.

Buku dari Asep Saputra dkk, yang berjudul *Sepak Bola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa Dari Soeratin Hingga Nurdin Halid 1930-2010* membahas tentang perjalanan dari organisasi induk sepakbola Indonesia atau yang biasa disebut dengan PSSI pada masa kolonial hingga sampai masa modern dimana

---

<sup>19</sup>Rojil Nugroho Bayu Aji, *Op.cit.*, hlm. 59.

didalamnya juga dijelaskan tentang beberapa peranan penting dari adanya PSSI sebagai salah satu induk organisasi sepakbola yang baru. Didalamnya juga berisi tentang kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi di setiap masanya baik pada masa kolonial hingga kemerdekaan antara lain disebutkan dalam buku ini tentang peristiwa pasang surutnya prestasi yang dihadapi oleh tim-tim lokal pada saat itu hingga kiprah Tim Nasional yang berlaga di kancah sepakbola di dunia. Dalam buku ini juga menjelaskan tentang sepakbola menjadi salah satu alat perjuangan bangsa dimana artinya sebagai salah satu cabang olahraga sepakbola namun bisa dijadikan sebuah simbol Nasionalisme terhadap perjuangan bangsa. Perbedaan sudut pandang dari buku yang ditulis oleh Asep Saputra, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah perkembangan sepakbola di Indonesia dalam skala Nasional sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang terfokus dalam tingkat lokal.

Skripsi dari Muhammad Naufal Ridlo yang berjudul "*Dari Houdt Braef Stant Hingga Harapan Budi Setiawan: Perkembangan Klub Sepak Bola H.B.S Surabaya Tahun 1913-1960*". Dimana penelitian yang dilakukan membahas mengenai salah satu klub yang berdiri sejak masa kolonial Hindia Belanda dan memiliki peranan besar terhadap perkembangan sepakbola Nasional. Houdt Braef Stant Surabaya merupakan salah satu klub sepak bola di Surabaya yang didirikan oleh siswa sekolah Hoogere Burger-School. Sekolah Hoogere Burgere-School yang memiliki keragaman etnis memberi jalan kepada orang-orang Bumiputra, serta Tionghoa dari golongan menengah keatas untuk bergabung pada H.B.S Surabaya. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naufal

Ridlo dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis ialah klub sepakbola yang ditulis dan juga persamaan tema yakni sepakbola.

### **1.6 Kerangka konseptual**

Penelitian ini bermaksud melihat realitas sejarah yang tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, dan konteks sosio kultural.<sup>20</sup> Guna membentuk suatu analisis penelitian maka diperlukan kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan digunakan untuk penulisan sejarah tersebut.

Sejak berdirinya PSSI pada tahun 1930 banyak perubahan yang dilakukan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal. Sepakbola Nasional yang pada waktu penjajahan Jepang dan era perang Kemerdekaan mengalami vakum yang panjang hingga mengakibatkan mati surinya kompetisi maupun pertandingan resmi Nasional. Perlunya pembangunan terhadap sepakbola Nasional kala itu mendorong beberapa tokoh untuk kembali membangkitkan semangat Nasionalismenya melalui kultur sepakbola Indonesia.

Pasca kemerdekaan sepakbola Indonesia mulai mengalami kebangkitan dalam hal sepakbola yang berkembang cukup baik. Masa kejayaan yang dimaksud disini tidak berupa prestasi ataupun memenangkan banyak gelar, melainkan prestasi yang dimaksud dalam artian yang luas yakni dengan keberhasilan PSSI dalam mengelola kompetisi secara rutin, mendatangkan klub-klub asing

---

<sup>20</sup>Agustin Rahayu W.A, Skripsi: *“Perkembangan Klub Sepakbola Persik Kediri Tahun 1950-1985”*, (Surabaya: FIB, Universitas Airlangga, 2011), hlm. 7.

bertanding untuk melawan klub-klub dalam negeri hingga Timnas yang tak pernah absen dalam gelaran yang diadakan event internasional.<sup>21</sup>

Kondisi sepakbola di Kota Madiun sendiri mengalami tidur panjang pada saat penjajahan Jepang terutama dalam hal kompetisi internalnya tak terkecuali seperti klub TOP, SIS, PANDORA, dll.<sup>22</sup> Namun untuk kegiatan di daerah masing-masing masih tetap dilakukan meskipun hanya pertandingan antar kampung (tarkam) yang meliputi berbagai wilayah di Kota Madiun itu sendiri, sama halnya pada masa G30S/PKI yang terjadi di Madiun pada tahun 1948 yang membuat semakin vakumnya persepakbolaan pada saat itu.

Sebagai salah satu klub yang ikut mendirikan PSSI pada masa kolonial Belanda, sejarah persepakbolaan di Kota Madiun patut untuk diteliti dikarenakan memiliki banyak faktor penting yang masih perlu dibahas dalam perkembangan sejarah dari sepakbola di Kota Madiun tersebut. Penelitian ini akan melihat faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi persepakbolaan di Madiun antara lain seperti Manajemen tim, kompetisi internal, sumber dana, antusiasme masyarakat, hingga fasilitas olahraga yang ada pada saat itu.

### **1.7 Metode Penelitian**

Penulisan sejarah ini membahas tentang “*perkembangan sepakbola Kota Madiun pada tahun 1951-1980*” dengan menggunakan metode penelitian yang memberikan beberapa data seperti arsip, surat kabar, foto, hingga media online

---

<sup>21</sup>Asep Saputra, *Op.cit.*, hlm. 104.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Darto (Pemain klub internal T.O.P dan juga PSM Madiun tahun 1954-1960), pada tanggal 18 Agustus 2019 di Muria, Alun-alun Madiun. *opcit.*

yang dapat diakses oleh peneliti. Urutan peristiwa secara kronologis pada masa lampau adalah fundamental, dimana sejarah sendiri memiliki ciri khusus yang khas. Kronologi merupakan suatu bentuk penulisan sejarah yang terutama terdiri atas urutan-urutan kejadian.<sup>23</sup> Dengan menggunakan metode penulisan yang sistematis penulis dapat memberikan suatu penulisan yang jelas. Setelah mendapat berbagai sumber dilakukan, penulis menerapkansuatu bentuk tulisan deskriptif analitis terhadap data-data yang diperoleh terhadap penelitian yang sedang dilakukan.<sup>24</sup>

Tahapan pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian yakni Heuristik. Dengan melakukan pencarian sumber, arsip yang berkaitan dengan penelitian hingga melakukan wawancara terhadap salah satu tokoh sejarah terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Pencarian data dilakukan oleh peneliti guna memberikan suatu informasi lebih terhadap penjelasan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sehingga temuan data tersebut dapat menunjang penulisan sejarah yang sedang dilakukan.

Penulis kemudian mencari data atau arsip di Perpustakaan Pusat Kampus B Universitas Airlangga, Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya, Bappeda Prov. Jawa Timur, Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Madiun, Perpustakaan Medayu Agung, Monumen Pers Surakarta, Badan perpustakaan Library Center Yogyakarta, Stikosa AWS, hingga pencarian data seperti artikel, majalah, koran,

---

<sup>23</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1992). Hlm. 33.

<sup>24</sup>Muhammad Naufal Ridlo, Skripsi: "*Dari Houdt Braef Stant Hingga Harapan Budi Setiawan: Perkembangan Klub Sepak Bola H.B.S Surabaya Tahun 1913-1960*", (Surabaya: FIB, Universitas Airlangga, 2018), hlm. 17.



dll melalui website seperti <http://www.delpher.nldan> dan <http://www.rsssf.com> guna menunjang penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya keterkaitan arsip yang disimpan di berbagai tempat atau museum terhadap data yang diperlukan oleh penulis.

Setelah melakukan banyak pencarian data tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis dengan cara melakukan Historiografi yang merupakan salah satu penulisan yang sistematis dalam bentuk cerita yang memperhatikan prinsip realisasi (cara membuat urutan peristiwa), prinsip kronologi (urutan waktu), prinsip kausalitas (hubungan sebab akibat), dan juga kemampuan imajinasi (dengan menghubungkan peristiwa sejarah menjadi satu rangkaian yang masuk akal dengan bantuan pengalaman).<sup>25</sup>

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Skripsi yang berjudul "*Perkembangan Sepakbola Kota Madiun tahun 1950-1980*" berisi tentang beberapa bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan ruang lingkup, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian serta sistematika penulisan. Hal ini ditujukan sebagai awalan dalam penulisan agar menambah pengetahuan tentang adanya perkembangan sepakbola yang ada di Kota Madiun juga dalam sistematika penulisan ini penulis dapat memberikan penjelasan yang baik dan jelas.

Bab I berisi tentang latar belakang yang didalamnya juga terdapat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

dan ruang lingkup, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Menjelaskan tentang gambaran umum dari persepakbolaan Nasional, Lokal dan juga Olahraga yang berkembang di kota Madiun pada masa kolonial hingga pasca kemerdekaan Indonesia. Termasuk perannya dalam mendirikan PSSI pada tahun 1930.

Bab III membicarakan secara detail tentang perkembangan persepakbolaan di Kota Madiun itu pada era pasca kemerdekaan yakni tahun 1950-1980. Pada bagian ini juga terdiri dari beberapa sub bab pokok bahasan yang bertujuan guna memperjelas penulisan hingga terfokus dalam permasalahan yang sama. Pada sub bab pertama menjelaskan tentang kondisi persepakbolaan di Madiun pada tahun 1950 - 1970 dan sub bab kedua menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi pada tahun 1970 – 1980 sehingga menyebabkan terjadinya kemunduran sepakbola di Kota Madiun

Bab IV berisi tentang kesimpulan.